

Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Penderita Kanker Serviks

Ananingati^{1*}, Ricky Haryanto², Feny Tunjungsari³, Moch. Ma'roef⁴

¹Rumah Sakit Bhayangkara Kediri, ningati@umm.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Malang, rickyharyanto09@webmail.umm.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Malang, feny@umm.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Malang, maroef@umm.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian wanita di berbagai negara. Ketidakmampuan menghadapi kenyataan bahwa penderita kanker serviks menyebabkan berbagai respons psikologis, termasuk kecemasan, kesedihan, penolakan diagnosa penyakit, dan kepasrahan. Dalam hal ini diperlukan penerimaan diri untuk mengurangi kecemasan dan stres yang dialami oleh penderita kanker serviks. Situasi cemas akan mengaktifkan aksis hipotalamus hipofisis Adrenal (HPA axis) dan pada akhirnya akan memicu sekresi hormon stres utama, yaitu glukokortikoid (kortisol). Fungsi keluarga pada proses penerimaan diri pada pasien kanker dapat diukur dengan menggunakan McMaster Family. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh fungsi keluarga terhadap penerimaan diri pasien kanker serviks pada metode McMaster Family berdasarkan tinjauan pustaka. Perpustakaan berupa artikel dan buku literatur diperoleh melalui pencarian Google, Google Scholar, Elsevier, Cochrane, dan PubMed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh fungsi keluarga terhadap penerimaan diri penderita kanker serviks, semakin tinggi nilai fungsi keluarga yang diperoleh dengan metode McMaster Family maka semakin besar penerimaan diri penderita kanker serviks.

Kata kunci: Kanker Servik, Fungsi Keluarga, McMaster Family, Self-acceptance

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the causes of death among women in various countries. The inability to face the reality that you have cervical cancer causes various psychological responses, including anxiety, sadness, denial of the diagnose of the disease, and resignation. In this case, self-acceptance is needed to reduce anxiety and stress experienced by cervical cancer sufferers. Anxious situations will activate the Hypothalamic Pituitary Adrenal axis (HPA axis) and then in the end will triggered the secretion the main of stress hormone, namely glucocorticoids (cortisol). Family function on the process of self-acceptance in cancer patients can be measured using the McMaster Family. This study aims to determine the effect of family function on cervical cancer patient self-acceptance in the McMaster Family method based on a literature review. Libraries in the form of articles and literature books are obtained through the Google search engine, Google Scholar, Elsevier, Cochrane, and PubMed. The study result showed that there was an effect of family function on the self-acceptance of cervical cancer sufferers, the higher the value of family function obtained by the McMaster Family method, the greater the self-acceptance of patients suffering from cervical cancer.

Keywords: Cervical Cancer, Family Functions, McMaster Family, Self-acceptance.

* Korespondensi Author: Ananingati, Rumah Sakit Bhayangkara Kediri, ningati@umm.ac.id, (0354) 671100.

I. PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu penyebab kematian kaum wanita di berbagai negara.¹ Kanker serviks di Indonesia, berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) menempati urutan kedua setelah kanker payudara, disertai dengan angka kematian 8,8% pada tahun 2018.²

Penderita kanker serviks datang ke

pelayanan kesehatan, terutama rumah sakit biasanya dalam keadaan stadium atau fase lanjut dengan kondisi fisik yang terbatas, penderita tidak kooperatif, dan tidak stabilnya keadaan psikologis. Kondisi ini menunjukkan bahwa menurunnya kualitas hidup dari pasien kanker serviks sehingga sangat dibutuhkan bantuan dari orang lain untuk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, dukungan/support

keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dari pasien kanker serviks. Fungsi keluarga dapat diartikan sebagai komponen yang terpenting dalam menentukan kualitas kesehatan keluarga terutama pada penderita kanker serviks.³ Dukungan dari pihak keluarga dalam penerimaan diri pasien sangat dibutuhkan, yaitu dukungan keluarga yang dapat meningkatkan penerimaan diri penderita keganasan (kanker) pada serviks. Dukungan dari keluarga membuat pasien keganasan pada serviks bisa merasa lebih diterima dalam suatu komunitas.⁴ Tingginya dukungan dari pihak keluarga kepada penderita kanker serviks dapat meningkatkan penerimaan diri sehingga dirinya lebih optimis dan mampu mengatasi stress yang dialami dengan maksimal.⁵

Penerimaan diri pada penderita kanker serviks merupakan kondisi dimana penderita dapat menerima semua aspek yang terdapat dalam dirinya, serta tidak mudah menyerah kepada kelemahan dan kekurangan yang dimiliki. Penderita yang telah menerima kondisi dirinya berarti telah sadar, mampu memahami dan dapat menerima diri apa yang terjadi pada dirinya serta memiliki kemampuan dan harapan diri untuk selalu meningkatkan dirinya agar dapat hidup dengan baik dan bertanggungjawab.⁶ Penderita kanker serviks yang dapat menerima dirinya mampu mengurangi beban pikiran yang ada pada diri sendiri sehingga penderita lebih memiliki banyak peluang dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Fungsi keluarga dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa contoh alat ukur. Salah satu alat ukur yang telah digunakan oleh *McMaster Family* adalah *Family Assessment Device (FAD)*. *The McMaster Model of Family Functioning (MMFF)* salah satu metode instrumen pemeriksaan yang dapat digunakan untuk mengukur fungsi keluarga secara cepat dan singkat.⁷ Pada *McMaster Family*, informasi terkait fungsi keluarga dapat dikumpulkan secara langsung dari pihak anggota keluarga itu sendiri dan dibandingkan dengan indikator pada *McMaster Family*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini yang mendasari untuk dilakukan kajian pustaka tentang pengaruh fungsi keluarga terhadap penerimaan diri penderita kanker serviks

berdasarkan tinjauan literatur.

II. METODOLOGI

Kajian pustaka ini menggunakan literatur berupa jurnal terbitan tahun 2013-2020 dan *textbook* terbitan tahun 2010-2020. Pengumpulan literatur dilakukan dengan mencari jurnal atau *textbook* sesuai topik secara garis besar sesuai *outline* menggunakan kata kunci seperti “kanker serviks”, “fungsi keluarga”, “*McMaster Family*”, dan “penerimaan diri”. Pencarian jurnal dan *textbook* menggunakan portal *Google Scholar*, PubMed NCBI, Elsevier, Cochrane, dan *Nature Review*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan diri (*self acceptance*) penderita kanker serviks dilandaskan pada kepuasan seorang atau kebahagiaan seorang individu tentang dirinya serta berpikir mengenai kebutuhannya untuk memiliki kesehatan mental (psikologis) yang sehat. Seorang individu yang telah menerima dirinya menjadi lebih yakin pada dirinya (*confident*); berfokus terhadap proses pengembangan dirinya dan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain di sekitarnya.⁸ Penerimaan diri dicirikan pada sikap yang positif; adanya pengakuan atau memberikan penghargaan terhadap nilai-nilai bersifat individu dengan mengikutsertakan pengakuan pada apa yang dikerjakannya.

Penerimaan diri ialah kemampuan individu dalam hidup dan berinteraksi terhadap lingkungannya secara wajar, yang selanjutnya individu merasa puas pada diri sendiri dan juga pada lingkungannya. Perjalanan dalam penerimaan diri akan terjadi secara berkelanjutan dan terus-menerus. Perjalanan penerimaan diri dikatakan berhasil apabila individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan, dan orang-orang sekitar dapat menerima sikap dan tindakan seorang individu dalam bagian dari komunitas. Apabila seorang tidak berhasil dalam menyesuaikan diri dan merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitarnya, maka individu akan mengalami regresif atau terjadi kemunduran.⁸

Terdapat prosedur yang harus dijalani individu agar dirinya dapat diterima lingkungannya, antara lain: individu harus bisa

mengenal dan mengerti dirinya sendiri; mampu untuk menahan diri dari apa yang biasa dilakukan masa lalu, mampu merubah perasaan tentang peristiwa yang terjadi, mampu menikmati segala sesuatu yang terjadi dalam hidup seseorang dan orang tersebut mampu melepaskan semua peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Penerimaan diri yaitu bisa menerima diri sendiri seperti adanya, bersikap positif tentang diri sendiri, tidak terganggu oleh rasa cemas atau merasa malu, dan mendapat kekuatan serta kelemahan diri sendiri.⁹

Keluarga merupakan unit paling kecil dalam struktur komunitas/masyarakat yang meliputi: bapak-ibu, bapak-anak, ibu-anak, juga bisa terdiri dari bapak-ibu dan anak. Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang terbentuk dari perkawinan yang resmi, memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam hal material maupun dalam hal spiritual yang layak serta memiliki hubungan yang serasi antar anggota keluarga dan antar anggota keluarga.¹⁰

Fungsi keluarga terhadap proses penerimaan diri pada pasien kanker/keganasan pada serviks dipercaya dapat memiliki pengaruh terhadap proses penerimaan diri. Hal ini dikarenakan *support* keluarga dapat membuat pasien keganasan mulut rahim merasa lebih diterima dalam suatu komunitas sehingga membuat pasien kanker/keganasan mulut rahim tidak menganggap dirinya menjadi satu-satunya orang yang menjadi pasien kronis yang ada di dunia ini.⁴

Keluarga memainkan peran terpenting dalam pengembangan, pencegahan, adaptasi dan/atau peningkatan problem kesehatan yang ditemukan dalam keluarga. Masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dalam anggota keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada masyarakat sekitar. Untuk itu keluarga memiliki posisi yang strategis dalam unit pelayanan kesehatan. Keluarga yang menjalankan tugasnya dengan baik merupakan salah satu komponen pendukung anggota keluarga dalam mengatasi problem kesehatan dan dapat meningkatkan mutu hidup dari anggota keluarga yang sakit.¹¹

Penerimaan diri seorang penderita kanker serviks mampu membuat dirinya berinteraksi dengan orang lain dan bersikap empati. Kemampuan dalam menyelaraskan diri pada pemikiran, perasaan, dan tindakan yang dilakukan orang lain. Pada akhirnya, penderita kanker serviks akan memiliki penyesuaian sosial yang lebih baik.¹² Terdapat beberapa tahap proses penerimaan diri saat pasien mengetahui bahwa dirinya telah terdiagnosis kanker serviks seperti tahap krisis, tahap kompromi, tahap penerimaan diri, dan tahap penerimaan transendensi. Sebelum seseorang mencapai tahap penerimaan diri, orang melalui beberapa tahap seperti tahap penolakan, kemarahan, berbagi, depresi dan penerimaan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.. Penerimaan diri penderita kanker serviks disertai dengan *personal security*, hal ini akan mendorong penderita kanker serviks untuk meyakini bahwa penyakit kanker serviks yang dialami dapat disembuhkan serta penderita percaya bahwa ia akan tetap diterima oleh orang-orang di sekelilingnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada penderita kanker serviks salah satunya kecemasan. Stimulus dari stress atau kecemasan akan mempengaruhi hipotalamus untuk mengaktifkan *Hypothalamic Pituitary Adrenal axis* (HPA axis) dan akan melepas *Corticotrophin Releasing Hormon* (CRH) kemudian mengarahkan hipofisis anterior untuk mensekresi hormon adrenokortikotropin (ACTH). Hormon ini disekresikan ke dalam darah mengaktifkan area fasciculata korteks adrenal untuk mengeluarkan hormon glukokortikoid dalam bentuk kortisol. Hormon kortisol bertindak sebagai proses umpan balik negatif, yang dikirim ke hipotalamus dan kemudian mengirimkan sinyal ke amigdala, yang memperkuat efek stres ketakutan seseorang menghadapi masalah seperti kanker/keganasan serviks.

Pemahaman diri, harapan yang nyata, lingkungan yang tidak menghambat, sikap berkehidupan yang positif, tidak munculnya stres berat, adanya kesuksesan, identifikasi dari orang yang memiliki penyesuaian dirinya baik, pandangan mandiri yang cukup luas, model pengasuhan yang baik, konsep diri yang

konsisten merupakan hal-hal yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang dengan kanker/keganasan pada serviks.

Pemahaman atau memahami diri sendiri dan menerima diri sendiri berhubungan erat. Semakin baik individu atau seseorang dalam memahami dirinya sendiri, maka akan semakin baik pula dapat menerima dirinya sendiri dan demikian pula sebaliknya. Kemudian jika individu tersebut telah mendapatkan sikap berkehidupan yang positif, maka individu memiliki kemampuan lebih dalam menerima dirinya. Tiga keadaan utama yang memunculkan sikap yang positif antara lain yaitu tidak ada dugaan buruk pada seseorang, penghargaan atas kemampuan sosial dan siapnya individu mengikuti kebiasaan suatu komunitas atau kelompok sosial secara konsisten. Tidak adanya tekanan emosional dapat menyebabkan orang berfungsi secara optimal, lebih mementingkan lingkungan, tidak egois dan secara konsisten lebih tenang dan bahagia.¹²

Sebuah penelitian yang dilakukan di Bandung tentang keterkaitan dukungan lingkungan sosial terhadap kualitas hidup pada lanjut usia hipertensi menemukan bahwa kelompok lanjut usia hipertensi pada umumnya termotivasi untuk mencari perawatan yang baik dan mengupayakan kualitas hidup lebih baik. Mereka merasa memiliki dukungan lingkungan sosial yang baik, apalagi jika *support* keluarga dipandang positif dalam membantu problem kesehatannya. Keluarga yang berfungsi dengan baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, terutama dari segi interaksi sosial, termasuk dukungan keluarga, sedangkan keluarga yang disfungsi memiliki kualitas hidup yang lebih buruk.¹³

Struktur fungsional keluarga adalah bagaimana para anggota struktur keluarga ini dapat berkomunikasi satu sama lain dan mencapai tujuan yang sama, dapat dijelaskan bahwa struktur fungsional dari suatu keluarga adalah keanekaragaman peran dan kegiatan dalam struktur suatu keluarga untuk mencapai tujuan bersama-sama Fungsi keluarga mengukur seberapa baik keluarga dapat berfungsi sebagai satu unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya.

Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.¹⁰

Keluarga terdiri dari individu atau orang sebagai bagian dari jaringan masyarakat yang lebih luas. Tugas keluarga adalah tanggungjawab secara langsung setiap orang didalam masyarakat. Ciri dasar keluarga adalah bahwa fungsi dasar keluarga dapat dipisahkan satu sama lain. Fungsi tersebut meliputi: (1) kelahiran; (2) pemeliharaan fisik anggota keluarga; (3) penempatan anak dalam masyarakat; (4) kontrol sosial.¹⁴

The McMaster Model of Family Functioning (MMFF) salah satu metode instrumen pemeriksaan yang dapat digunakan untuk mengukur fungsi keluarga terhadap penerimaan diri penderita kanker serviks secara cepat dan singkat. Salah satu alat pengukur yang digunakan dari McMaster Model adalah *Family Assessment Device* (FAD). FAD merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur dimensi yang terdapat di McMaster Model berdasarkan pendapat masing-masing anggota keluarga yang juga berfungsi sebagai screening pada keluarga.

Model McMaster ini berfokus pada dimensi yang memiliki efek yang cukup besar pada kesehatan psikis (emosional) dan fisik atau masalah yang terjadi di anggota keluarga khususnya penderita kanker serviks. Salah satu indikator yang digunakan pada McMaster Family yaitu keterlibatan afektif keluarga, yang mana hal ini menunjukkan seberapa besar peran keluarga terhadap anggota keluarga lainnya.⁷ Pada McMaster Model, terdapat tahapan untuk penyelesaian masalah yang efektif, yaitu mengidentifikasi masalah dengan menyampaikan masalah bersama orang yang tepat, memikirkan alternatif solusi yang akan dikerjakan, memutuskan alternatif solusi yang akan dilakukan, melaksanakan keputusan, memonitor tindakan yang sudah dilakukan, dan melakukan evaluasi dalam proses pemecahan masalah.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan pola pikir yang sehat di masyarakat. Indikator keberfungsian keluarga dapat diidentifikasi antara lain: kemampuan memecahkan masalah

keluarga, kompetensi atau keterampilan komunikasi dalam keluarga, pembagian peran antara setiap anggota keluarga, tanggung jawab, adanya emosi dan pengendalian perilaku anggota keluarga.¹⁵

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh fungsi keluarga terhadap penerimaan diri penderita kanker serviks dalam metode *McMaster Family*, dukungan dari keluarga adalah salah satu bagian dari fungsi keluarga yang berdampak dalam menerima diri dengan cara memberikan rasa nyaman secara psikologis yang didapat dari interaksi individu. Fungsi keluarga dalam penderita kanker serviks dapat diukur menggunakan metode *McMaster Family* yaitu *Family Assessment Device* (FAD).

REFERENSI

1. Derks M. Lonkhuijzen L. Bakker, R. Stiggelbout A. Kroon C. Westerveld H. et al. Long-Term Morbidity and Quality of Life in Cervical Cancer Survivors. *International Journal of Gynecological Cancer*. 2017; 27(2): 35-40.
2. WHO. 2020. Indonesia Globocan 2018: Incidence, mortality, 5 years-Prevalence. World Health Organization IARC. 2020; [cited 20 Nov 2020]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/fact-sheets-populations>.
3. Syafitri A. Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun pada Karyawan Perusahaan X di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Psikososial*. 2018; 10(1): 25-43.
4. Anggraini S. Ningsih N. Jaji. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Self Esteem pada Perawatan Paliatif Pasien Kanker Serviks. *Seminar Nasional Keperawatan "Tren Perawatan Paliatif sebagai Peluang Praktik Keperawatan Mandiri"*. 2019; (pp. 164-172).
5. Utami N. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2013; 1(1):12-21.
6. Rusdiana. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Samarinda. Samarinda. *PSIKOBORNEO*. 2018; 6(2): 279-288.
7. Epstein NB, Levin S, Bishop DS. The McMaster Model of Family Functioning. *Journal of Marriage and Family*. 1978; (19-31).
8. Maryam S. Ifdil. Hubungan Body Image Dengan Penerimaan Diri Mahasiswa Putri Relationship Between Body Image And Self-Acceptance Of Female Students. Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. 2019; Vol.3 No.3: pp 129-136.
9. White C.M, Hammond D, Thrasher J.F, Fong G.T. The potential impact of plain packaging of cigarette products among Brazilian young women: an experimental study. *BMC Public Health*, 2012;12:737.
10. Suka I.D.M. Strategi Penguatan Fungsi Keluarga Pada Era Pandemi COVID-19. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. 2021;1(1):36-43.
11. Oktowaty S, Setiawati E.P, Arisanti N. Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*. 2018;4(1):1-6.
12. Napitupulu R. Hubungan Perceived Sosial Support dengan Self-Acceptance pada Pasien Kanker. 2017; 20-24.
13. Arianti K. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lansia Penderita Hipertensi [Thesis]. Bandung: Universitas Padjadjaran. 2011.
14. Rochaniningsih N.S. Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2014;2(1):59-71.
15. Fahrudin A. Keberfungsian Keluarga: Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian (Fungsi Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian). *Informasi*. 2012;17(02):75-81.